Evaluasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Menengah Pertama di Kecamatan Pugung

Suliyati
Program Studi Administrasi Pendidikan Program Magister Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
E-mail: suliyatiheri@gmail.com

Article History:
Received: 11 Maret 2025
Revised: 06 April 2025
Accepted: 11 April 2025

Keywords: *Evaluation, Entrepreneurship/Entrepreneurship Principal.*

Abstract: *The evaluation uses the CIPP model (Context, Input, Process, Product) with different variables and criteria. Context evaluation assesses the school principal's work program, while Input evaluation includes the principal's background, facilities, infrastructure, and funding. The evaluation also examines the principal's entrepreneurial competence and the final results of the work program. Respondents consist of five school principals and three vice principals for curriculum. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the cost and benefit method. The findings indicate that in Context evaluation, the formulation of the school principal's work program is already good in terms of entrepreneurship. However, in Input evaluation, the principals' entrepreneurial competence is still lacking, particularly in innovation and human resource development. Some principals do not fully understand the required competencies, including the ability to seize business opportunities and expand partnerships with stakeholders. In Process evaluation, two schools fall into the "very good" category for educational management, while the other two are categorized as "fairly good." In Product evaluation, school principals are generally rated as "good" in managing educational institutions based on field data.*

Article History:
Received: 11 Maret 2025
Revised: 06 April 2025
Accepted: 11 April 2025

Kata Kunci: Evaluasi, Kewirausahaan/Interpeurneur Kepala Sekolah.

Abstrak: Evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dengan variabel dan kriteria berbeda. Evaluasi Context menilai program kerja kepala sekolah, sementara Input mencakup latar belakang kepala sekolah, sarana prasarana, dan pembiayaan. Evaluasi juga menilai kewirausahaan kepala sekolah serta hasil akhir program kerja. Responden terdiri dari 5 kepala sekolah dan 3 wakil kepala sekolah bidang

kurikulum. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan metode cost and benefit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam evaluasi Context, penyusunan program kerja kepala sekolah sudah baik dalam aspek kewirausahaan. Namun, dalam evaluasi Input, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah masih kurang, terutama dalam inovasi dan pemberdayaan SDM. Beberapa kepala sekolah belum sepenuhnya memahami kompetensi yang harus dimiliki, termasuk pemanfaatan peluang usaha dan kemitraan dengan stakeholder. Dalam evaluasi Process, dua sekolah masuk kategori sangat baik dalam pengelolaan pendidikan, sementara dua lainnya cukup baik. Untuk evaluasi Product, secara umum kepala sekolah dinilai baik dalam pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam pembangunan sumber daya manusia di suatu bangsa, untuk itu pembangunan pendidikan di era sekarang sangatlah penting untuk dilakukan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif guna mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat hal tersebut pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan vital bagi kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi pribadi yang unggul, cerdas, mandiri, dan berkualitas.

Kepala sekolah berdasarkan Permendikbud No. 13 Tahun 2017 Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah 1) Kepribadian 2). Manajerial 3). Kewirausahaan 4), Supervisi 5). Sosial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) salah satu kompetensi yang dimiliki kompetensi kewirausahaan (Interpeurner) Kompetensi Kewirausahaan adalah Kompetensi yang dimiliki seseorang yang melakukan tugas atau pekerjaan yang berkaitan dengan usaha, landasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai. Kompetensi kewirausahaan juga bisa diatur sebagai karakteristik individu yang mengambil resiko memperoleh keuntungan dalam bisnis Menurut (Charir et al. 2017) Berdasarkan dari primer tersebut maka kepala sekolah bisa memanfaatkan potensi yang ada disekolah seperti wifi, lapangan parkir, kantin, kursus komputer. Dapat dioptimalkan (diberdayakan) sehingga dapat mendapatkan sumber pendapatan sekolah dari iuran selain dana BOS yang bersifat mandiri.

Kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, menjadikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki keleluasaan dalam setiap sekolah yang menjadi wewenangnya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai agar dapat mengelola sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 ayat 1 dijelaskan bahwa, pengelolaan satuan pendidikan baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan dengan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kerjasama atau kemitraan, partisipasi, keterbukaan, integritas dan akuntabilitas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah Pasal 1 ayat 3 menguraikan tentang kompetensi kepala sekolah bahwa standar kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi sebuah keharusan, sebab kompetensi tersebut harus melekat pada diri mereka. Diantara standar kompetensi kepala sekolah yaitu: a) kompetensi kepribadian, b) kompetensi, manajerial, c) kompetensi kewirausahaan, d) kompetensi supervisi, dan e) kompetensi sosial. Penyelenggaraan pendidikan sekarang ini lebih didesentralisasikan kepada daerah masing-masing, sehingga dengan desentralisasi pendidikan memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki maupun kebutuhan sekolah itu sendiri sehingga lebih efektif dan mandiri.

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam upaya memajukan, mengembangkan, dan menjadikan sekolah untuk menjadi lebih kreatif dan mandiri dan berdaya saing dalam dunia pendidikan yang penuh tantangan. Menurut ***Mulyasa*** bahwa kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan karakteristik atau ciri yang melekat pada setiap orang yang memiliki kemauan yang tinggi untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan dimensi-dimensi kompetensi kewirausahaan diatas, maka seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan inovasi-inovasi demi kemajuan sekolah, mampu bekerja keras dalam mencapai keberhasilan dan cita-cita sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk selalu meraih kesuksesan, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, serta memiliki jiwa dan semangat wirausaha sejati dalam mengelola segala sumber daya yang ada di sekolah dalam mencapai keberhasilan sekolah. Kewirausahaan di sini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan; bukan mengkomersilkan sekolah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolahnya tersebut, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan mengelola sumber daya sekolah sebagai sumber belajar siswa.

Bedasarkan hasil survey peneliti diperoleh informasi bahwa sumber daya yang ada disekolah SMPN 2 Pugung seperti lahan parkir yang belum dimanfaatkan wifi hanya terbatas digunakan oleh guru dan kursus computer yang cukup banyak belum di optimalkan dan kantin pengelolaannya belum maksimal semua ini belum diberdayakan secara optimal oleh penyelenggara sekolah (kebijakan kepala sekolah). Kondisi tersebut mengakibatkan dampak sekolah terhadap pembiayaan guru dan karyawan belum maksimal atau minim, kurang membiayai yang seharusnya dicukupi seperti program penghonoran guru honorer, program kegiatan ekskul, program kesejahteraan guru. Permasalahan program ini tidak berjalan disebabkan antara lain: Penyelenggara sekolah dalam membiayai penyelenggara pendidik hanya mengandalkan atau menggantungkan dana bantuan operasional sekolah belum mengoptimalkan sumber daya yang ada disekolah secara maksimal. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan kegiatan berupa evaluasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam mengelola satuan Pendidikan.

Hasil Pra Survei yang dilakukan pada tanggal 12-15 Januari 2024 di SMP sekecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah masih perlu mendapat perhatian yang lebih serius, sebab tidak semua kepala sekolah mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan tersebut. dalam lembaga pendidikan seperti, kreatifitas dan kemandirian menjadi sangat dibutuhkan sehingga mampu berdaya saing dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, kreativitas dan sikap inovatif kepala sekolah menjadi sangat penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di lingkungan sekolah yang mampu menambah income tersendiri untuk sekolah tersebut, sehingga pembelajaran yang efektif dapat dicapai seoptimal mungkin, yaitu pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan serta jiwa wirausaha yang tinggi baik dikalangan siswa maupun guru lainnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang efektif diharapkan mampu menjadi sarana untuk mendapatkan pelayanan yang baik bagi siswa. Kepala sekolah harus bisa memberikan ruang gerak kepada peserta didik untuk berkreativitas. Konsekuensinya kepala sekolah harus memfasilitasi dan membantu mempromosikan karya siswa agar masyarakat luas dapat mengenalnya dan memanfaatkan produk hasil karya siswa tersebut. Namun, di lapangan ditemukan informasi mengenai masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang memiliki motivasi untuk memasarkan produk/jasa yang dihasilkan oleh para siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluasi (*Evaluation Research*), penelitian evaluasi mengandung makna pengumpulan informasi tentang hasil yang telah dicapai oleh sebuah program yang dilaksanakan secara sistematik dengan menggunakan metodologi ilmiah sehingga darinya dapat dihasilkan data yang akurat dan obyektif. Penelitian ini merupakan **penelitian evaluasi dengan objek evaluasi, p**enelitian evaluasi (*Evaluation Research*) juga menekankan bahwa peran evaluator dalam penelitian secara kualitatif adalah aktif – reaktif – adaptif dalam bekerja dengan para pengambil keputusan dan para pemakai informasi untuk memfokuskan pertanyaan-pertanyaan evaluasi dan membuat keputusan mengenai metode. Evaluator yang aktif – reaktif – adaptif akan komit terhadap desain penelitian yang relevan, kukuh dapat difahami dan mampu menghasilkan data yang bermanfaat, valid dan dapat dipercaya. Penelitian evaluasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menilai perbedaan antara apa yang ada dengan suatu standar tertentu dan selanjutnya, penelitian evaluasi dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan, manfaat, sumbangan, dan kelayakan suatu program, produk ataupun kegiatan suatu lembaga berdasarkan kriteria tertentu. Dengan menggunakan *Discrepancy Model* adalah model kesenjangan digagas oleh Malcolm Provus yaitu evaluasi yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Standar adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif, sedangkan penampilan adalah sumber, prosedur, manajemen, dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan: Evaluasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan SMP di kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation* yang artinya penilaian. Evaluasi memiliki banyak arti yang berbeda, menurut llang dan Brown (Haris, 2016) dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation,* dikatakan bahwa *"Evaluation refer to the act or process to determining the yalue of something"*, artinya "evaluasi adalah suatu tindakan atau

suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu".

Konsep Kompetensi

Berdasarkan pendapat dari Stephen Robin (2007:38), pengertian kompetensi yaitu suatu kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang guna melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Di mana, kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik. Sedangkan pendapat dari Van Looy, Van Dierdonck, dan Gemmell tahun 1998, mengatakan bahwa arti dari kompetensi yaitu suatu karakteristik manusia yang saling berkaitan dengan efektivitas performa yang bisa dilihat dari perilaku, cara berpikir, dan gaya bertindak.

Konsep Kewirausahaan/*Enterpreneurship*

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan melakukan berbagai terobosan dan perubahan secara berkesinambungan sehingga dapat menjadikan sekolahnya menjadi lebih baik, bermutu dan mandiri melalui usaha mencari peluang, menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai lebih, bekerja keras, memiliki komitmen yang tinggi, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses, menggali dan memanfaatkan sumber daya secara realistik, meminimalkan resiko dalam mewujudkan kesejahteraan bagi sekolah dan masyarakat luas.

Konsep Kepala sekolah

Kepala Sekolah terdiri atas kata kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimna menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kompetensi Kewirausahan/Interpreneurship Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu usaha pendidikan ditentukan oleh kinerja pemimpin pendidikan itu sebagai manajer atau pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemegang kunci keberhasilan sekolah memegang peranan sangat penting terhadap keberhasilan sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan . Untuk itu seorang pemimpin pendidikan merupakan orang yang harus memiliki kompetensi yang handal. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan guru yang ada di sekolah (Wahjosumidjo, 2009:349).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang gambaran kompetensi interpreneur kepala sekolah di SMP, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada beberapa sekolah yang telah berhasil menciptakan inovasi dalam pengelolaan sekolah melalui kompetensi interpreneur kepala sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif *(qualitative research)* jenis deskripstif. Penelitian kualitatif ini digunakan karena sifat-sifat data dan upaya untuk menggambarkan serta

mendeskrifsikan fakta dan kenyataan yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif*berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[69] Pengertian lain dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada *falsafah post positivisme* untuk meneliti suatu obyek yang bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan analisis data bersifat *induktif* dan hasil penelitian lebih menguatkan makna (data yang sebenarnya dan pasti atau apa adanya) dari pada generalsasi.

Menurut Margono bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri antara lain lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat deskriptif analitik, tekanan penelitian berada pada proses, perencanaan bersifat lentur dan terbuka, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, pembentukan teori berasal dari data, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, penelitian bersifat menyeluruh (holistik), makna sebagai perhatian utama penelitian. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidup dan tugasnya, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang tugas dan dunia sekitarnya. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar *(natural setting).* Penelitian ini disebut juga pendekatan *naturalistik* karena situasi lapangan bersifat "*natural*" atau wajar sebagaimana adanya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Dari penelitian deskriptif ini ditelaah fenomena yang terjadi dalam suasana yang berlangsung secara wajar.

Peneliti dalam penelitian kualititaif ini, berusaha untuk memahami masalah tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik pada suatu konteks dengan berbagai metode alamiah. Itulah sebabnya penelitian ini dipandang relevan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif karena menitikberatkan pada persoalan yang melibatkan interpretasi, pengalaman, perasaan dan persepsi dari subyek yang diteliti. Jadi, penelitian ini cukup relevan dengan masalah yang diteliti yaitu evaluasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Tanggamus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Diskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah Berdirinya SMPN 2 Pugung Kabupaten Tanggamus SMPN 2 Pugung kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dahulunya Bernama SLTPN 3 Pagelaran Kabupaten Lampung Selatan Yang Merupakan unit Sekolah baru yang Menerima siswa baru tahun pelajaran 1994/1994 dan Pertama kali mengikuti ujian nasional tahun pelajaran 1996/1997.

SLTPN 3 Pagelaran mulanya filiah dari SLTPN 2 Pagelaran yang berlokasi di Rantau Tijang yang pada waktu itu Kepala Sekolahnya adalah Bapak Kusyain. Pada Catur Wulan 3 Tahun Pelajaran 1996/1997 SLTPN 3 Pagelaran Mempunyai Kepala Sekolah Plt. Drs. Januarto Arsyad Sehingga SLTPN 3 Pagelaran Sudah tidak lagi menjadi Bimbingan SLTPN 2 Pagelaran. Pada Tahun 1997 Kabupaten Lampung Selatan Melakukan Pemekaran yaitu Kabupaten Tanggamus Sehingga SLTPN 3 Pagelaran Masuk dalam Wilayah Kabupaten Tanggamus. Pada Tahun 1997 Kecamatan Pagelaran dan kecamatan Pugung

SLTPN 3 Pagelaran berubah menjadi SLTPN 2 Pugung.

Kemudian pada tahun 2004 berubah lagi menjadi SMPN 2 Pugung kecamataan Pugung Kabupaten Tanggamus. Sejak berdirinya hingga sekarang SMPN 2 Pugung Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Telah mengalami 7 pergantian Kepala Sekolah:

Periodesasi Kepemimpinan

Tabel 1. Periodesasi Kepemimpinan

No.	Tahun	Yang menjabat
01	Tahun 1997 s/d 2004	Drs. Januarto Arsyad
02	Tahun 2004 s/d 2008	Amrajaya S.H., M.Pd.
03	Tahun 2008 s/d 2009	Subaweh H. B.
04	Tahun 2009 s/d 2013	Sunarmi S.Pd., M.Pd.
05	Tahun 2013 s/d 2016	Dra. Tri Ariyani
06	Tahun 2016 s/d 2019	Dra. Sumini M.Pd.
07	Tahun 2019 s/d sekarang	Henni S.Pd.

Visi dan Misi Sekolah :

Visi :

Mewujudkan suluruh warga berakhlak mulia dana berprestasi serta menjadikan lingkungan bersih, indah dan nyaman sampai selamanya.

Misi :

1. Mewujudkan Kepedulian Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Yang Agamis Terhadap Nilai Akhlakul Karimah dan Nilai Agamis
2. Mewujudkan Kepedulian Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Terhadap profesionalisme diri.
3. Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Bersih, Indah dan Nyaman
4. Mewujudkan Kepedulian Seluruh Warga Sekolah Terhadap Situasi dan Kondisi Sekolah
5. Mewujudkan Prestasi Akademik Bagi Tenaga Pendidik Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik di Berbagai Tingkatan.
6. Mewujudkan Prestasi Non Akademik Bagi Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik Berbagai Tingkatan

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 2 Pugung

Tabel 2. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Instansi Pekerjaan
1.	Henni, S.Pd	P	1973-01-02	PNS
2.	Hasbi	L	1977-09-07	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
3.	Jubaidah	P	1991-07-12	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
4.	Lili Sahili	L	1976-09-30	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
5.	Purnamsitharesmi, A.Md	P	1982-10-21	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
6.	Sarmiyati	P	1985-08-10	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
7.	Septa Arian	L	1975-09-11	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
8.	Suliyati	P	1989-06-21	Honor Daerah TK.II Kab/Kota

9.	Sumarno	L	1967-08-10	PNS
10	Anggun Fitri, S.Pd	P	1989-07-06	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
11	Arif Supriadi, S.Si	L	1979-09-07	PNS
12	C Leo Patra, S.Pd	L	1992-08-17	PNS
13	Drs. Dasiyo	L	1966-04-10	PNS
14	Diah Kurniaty, S.Pd	P	1982-08-23	PNS
15	Dwi Andriyani, S.Pd	P	1971-01-31	PNS
16	Edy Waluyo, S.Pd	L	1968-05-28	PNS
17	Hartini, S.Pd	P	1969-12-24	PNS
18	Iin Ariska, S.Pd	P	1989-12-15	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
19	Indriyanti, S.Pd	P	1973-03-21	PNS
20	Ishak, S.Pd	L	1972-10-13	PNS
21	Drs. Ismarwanto	L	1963-11-20	PNS
22	Juli Ariyansyah, S.Pd	L	1991-07-05	Guru Honor Sekolah
23	Mailiantina, S.Pd	P	1973-08-19	PNS
24	M.Kholil Sidik, S.Pd.I	L	1991-11-16	PNS
25	Nandang Setiawan, S.Pd.I	L	1967-05-04	PNS Depag
26	Niga Huzzamanta, A.Md	L	1983-03-01	Guru Honor Sekolah
27	Nurhidaya, S.Pd	P	1987-05-20	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
28	Rosmawati, S.Pd	P	1967-05-15	PNS
29	Ruainah, S.Pd	P	1969-03-02	PNS
30	Subagiyo, S.Pd	L	1966-11-03	PNS
31	Subiakto, S.Pd	L	1970-12-23	PNS
32	Suryani, S.Pd	P	1988-07-16	PNS
33	Dra. Uminingsih	P	1966-08-10	PNS
34	Dra. Windarti Enny Rustanti	P	1967-03-12	PNS

Rencana Kerja Kepala Sekolah Untuk Mengimplementasikan Kompetensi Kewirausahaan Dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus.

Kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sehingga lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga yang lebih mandiri dan kreatif dan inovatif dalam menyikapi setiap perkembangan sehingga mampu berdaya saing dengan lembega pendidikan lainnya. Oleh karena itu, rencana kerja kepala sekolah untuk mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Tanggamus. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah sehingga ia pun harus memiliki kompetensi yang disyaratkan memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dan obervasi yang dilakukan bahwa telah dilakukan rencana kerja kepala sekolah untuk mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung. Menurut Henni,S.Pd Kepala SMP Negeri 2 Pugung mengatakan bahwa “Kepala sekolah harus mampu menguasai dan mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam bentuk program kerja. Hal ini penting dilakukan Kepala

sekolah agar sekolah yang dipimpinya menjadi lebih mandiri, kreatif dan inovatif seperti:

a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah,
b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif;
c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah,
d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Bahkan beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok menajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi guru dan tenaga kependidikan guna untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan itu sendiri.

Rencana kerja kepala sekolah untuk mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan sangat penting dilakukan khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus juga mengatakan bahwa: “Rencana kerja kepala sekolah untuk mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dilakukan dengan pengembangan kewirausahaan sekolah yang dipimpinnya dengan cara memperkuat jiwa kewirausahaannya untuk menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan memiliki naluri kewirausahaan. Bahkan Naluri atau jiwa kewirausahaan kepala sekolah tersebut sangat berguna untuk pengembangan sekolah secara optimal sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dan akan bermuara kepada peningkatan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Selain itu. Hasil observasi yang dilakukan bahwa rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang efektif ini dilakukan dengan cara:

a. Mengidentikasi perilaku inovatif
b. Mengidentifikasi perilaku kerja keras.
c. Mengidentifikasi motivasi yang kuat.
d. Mengidentifikasi perilaku pantang menyerah
e. Mengidentifikasi naluri kewirausahaan.

Kegiatan mengidentifikasi perilaku kewirausahaan tersebut bermanfaat untuk melihat kekuatan jiwa kewirausahaan kepala sekolah agar dapat memenuhi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sesuai dengan aturan yang di tetapkan. Rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan ini merupakan upaya mengidentifikasi program inovatif, program perilaku kerja keras, program motivasi yang kuat, program pantang menyerah yang sudah dikembangkan dan yang belum di kembangkan di sekolah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Habib, A.Md Kepala Mts Al-Islah Lubuk Kuyung Pugung Tanggamus juga mengatakan: “Rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung bertujuan agar dapat dijadikan rencana pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut dalam meningkatkan dimensi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah khususnya yang ada di SMP Negeri 2 Pugung, dan meningkatkan keefektifan kepemimpinan kepala sekolah”. Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam hal ini adalah untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras,

motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan, bukan mengkomersilkan sekolah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah Ibu Yolan,S.Pd. Kepala SMP 1 Pugung juga mengatakan bahwa: "Rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung sangat penting dilakukan, sebab hal tersebut merupakan salah satu seni dan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada.

Selain itu, juga merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya yang dimulai dengan sebuah perencanaan atau rencana program yang matang, efektif da efisien. Pentingnya rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan ini tidak hanya semata-mata untuk mencari keuntungan, tetapi lebih dari itu untuk mewujudkan pengelolaan sekolah yang lebih baik, maju, mandiri, kreatif dan inivatif dan mampu berdaya saing".

Rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung tidak lepas dari fungsi manajemen secara umum, sebab setiap pengelolaan lembaga pendidikan tentu sebelumnya dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tepat kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasaian yang baik dan pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta evaluasi guna mencapai hasil yang baik dan bermutu, mandiri, produktif, inovatif, dan mampu berdaya saing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Hasil wawancara yang juga dilakukan dengan Henni, S.Pd Kepala SMP N 2 Pugung Tanggamus juga mengatakan bahwa: "Pada dasarnya merupakan kemampuan dalam mengelola dan mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka semua unsur baik kepala sekolah, guru, pegawai dan pihak terkait lainnya harus melakukan kerjasama yang baik sehingga rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai". Rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Pugung pada dasarnya merupakan perpaduan seni dan ilmu, dimana dengan sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dapat dilakukan dengan benar.

Rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung membutuhkan proses perencanaan yang matang dan efektif sehingga dicapai hasil yang lebih maksimal.

Rencana kerja kepala sekolah yang efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir. Dengan kata lain efektif menyangkut tujuan dan efisien menyangkut cara dan lamanya suatu proses mencapai tujuan tersebut. Dalam Islam juga mengharuskan kita untuk bekerja dengan rapi, teratur, benar dan tertib. karena sesnungguhnya dalam Islam Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan yaitu rencana kerja yang sistematis, tepat, terarah, jelas dan tuntas. Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung, terlebih dahulu

dilakukan dengan analisis masalah dan rumusan program serta tujuan yang ingin dicapai.

Hal ini disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan serta peluang dan tantangan yang akan dihadapi. Selain itu, Rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dan tujuan yang ingin dicapai harus dumulai dari sebuah perencanaan yang matang, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang baik.

Rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung juga diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan unit usaha yang *profit taking,* dimana menghasilkan produk atau jasa yang ditawarkan kepada pelanggan *(customer).* Semakin besar kebutuhan *customer* yang dapat terpenuhi oleh jasa atau produk yang dihasilkan sekolah, maka akan semakin besar pula *profit* yang diperoleh sekolah itu dan semakin besar pula sumber dana yang diperoleh untuk menunjang beaya proses pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah itu. Karena memperoleh dana mandiri, maka sekolah bebas dari intervensi ketat dan tidak terikat dengan konsekuensi apapun sehingga secara bebas pula mengalokasikan dana tersebut sesuai kebutuhannya. Pada akhirnya nanti, melalui pengembangan kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan gairah dalam penyelenggaraan proses pendidikan, menyejahterakan sivitas sekolah, serta meningkatkan produktifitas kerja, dan secara tidak langsung ikut meningkatkan pendapatan sekolah, serta meningkatan aktualisasi diri (*self actualization)* sekolah sebagai laboratorium masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan juga menujukkan bahwa rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan juga dilakukan dengan membuat perencanaan, sosialisasi, aksi dan evaluasi. Selain itu, rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus, juga diharapkan memberikan keuntungan kepada siswa, dimana dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan manajerial tingkat sederhana untuk mengelola dan memasarkan suatu produk, dalam bentuk kurikuler, kokurikuler, dan atau akstra kurikuler. Agar lebih efektif, maka siswa juga hendaknya terlibat aktif terlibat secara langsung dalam pengembangan unit produksi/jasa sekolah atau, bekerja sama dengan instansi mitra lain terkait melalui program pendidikan sistem ganda atau *dual system education.* Melalui pola ini, selain siswa dapat mempraktekan pendidikan dan pelatihan teoritis terhadap dunia nyata sebenarnya, juga dapat menemukan kendala serta peluang dan atau menemukan ide-ide usaha baru yang lebih baik ke depan. Pada akhirnya nanti, jika mereka lulus atau tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi memiliki alternatif-alternatif dalam meniti masa depannya, terutama mampu menciptakan lapangan kerja terutama bagi dirinya sendiri serta berpartisipasi menggerakkan ekonomi masyarakat sesuai kondisi lingkungan fisik dan sosiobudaya di masyarakatnya. Selain itu Rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus dimulai dari sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan langkah awal dalam rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus . Menurut Subiakto, guru SMP Negeri 2 Pugung mengatakan bahwa: “melakukan perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam rencana kerja kepala sekolah guna mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus. Dalam perencanaan ini meliputi seluruh kegiatan atau program kerja seperti penyusunan program kerja jangka pendek dan jangka panjang, merumuskan tujuan yang ingin hendak dicapai, merumuskan

program sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Perencanaan dalam rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus dilakukan untuk mempermudah dan memperlancar serta memperjelas arah dan tujuan pengelolaan ekonomi pesantren itu sendiri".

Hasil obervasi yang dilakukan menunjukkan bahwa rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus dilakukan dengan cara menentukan prioritas program kerja usaha sekolah seperti kantin kejujuran, koperasi sekolah dan usaha lainnya. Kemudian merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan tetap mengacu atau berpedoman pada visi dan misi sekolah itu sendiri. Visi ini merupakan pandangan yang menjadi pedoman bagi kepala sekolah untuk menyusun rencana kerja dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus. Visi adalah pandangan untuk menatap kedepan tentang masa depan sekolah yang dipimpin bahwa sekolah ini mau dibawa kemana padamasa yang akan datang. Pandangan seperti itu tidak terlepas dari adanya peluang dan tantangan yang akan dihadapi dalam rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus.

Rencana kerja kepala sekolah dalam Evaluasi kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung juga dilakukan dengan cara menyesuaikan program kerja kewirausahaan sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan siswa, guru, pegawai dan semua warga sekolah seperti peningkatan kemampuan pengelolaan usaha, melakukan kerjasama dengan para mitra terutama dalam pemenuhan kebutuhan dan peningkatan usaha yang saling menguntungkan semua pihak baik sekolah tren maupun mitra itu sendiri.

Hal ini dilakukan dengan membangun mitra dengan badan usaha lain, melakukan penyesuaian dan antisipasi pengembangan usaha dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak (membangun sinergi) untuk memiliki *bargening position* dengan mengutamakan kekuatan pasar (*captive* market), karena keberhasilan dapat diraih secara bersama, saling bekerjasama, saling berbagi ilmu, jujur dan bertanggung jawab. Dengan demikian, perencanaan dalam rencana kerja kepala sekolah sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, kemakmuran dan kesejahteraan semua warga sekolah". Lebih jelasnya perencanaan yang dilakukan dalam rencana kerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:

Kantin Kejujuran di SMP Negeri 2 Pugung

Salah satu implementasi nyata kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah pembentukan kantin kejujuran. Kantin ini menjadi wadah pendidikan karakter dan kewirausahaan bagi siswa.

a. Konsep Kantin Kejujuran: Tidak adanya penjaga kantin mengajarkan siswa untuk membeli dan membayar secara mandiri. Hal ini menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin pada siswa.
b. Keberhasilan Program: Berdasarkan observasi, kantin kejujuran berhasil menciptakan suasana kepercayaan di lingkungan sekolah, serta memberikan kontribusi tambahan untuk kebutuhan operasional sekolah.

Koperasi Sekolah: Pengelolaan dan Pemberdayaan Siswa

Koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pugung menjadi contoh lain implementasi kewirausahaan.

a. Manajemen Koperasi: Koperasi dikelola oleh tim yang terdiri dari guru dan siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing utama, memastikan operasional berjalan lancar dan sesuai aturan.
b. Kegiatan Koperasi: Menyediakan kebutuhan alat tulis, seragam, dan buku pelajaran dengan harga terjangkau. Selain itu, siswa juga diajarkan cara membuat laporan keuangan sederhana.
c. Manfaat Koperasi: Selain memenuhi kebutuhan sekolah, koperasi menjadi sarana praktik bagi siswa dalam mengelola usaha dan belajar tentang akuntabilitas.

Program Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan untuk Siswa

Kepala sekolah juga memprakarsai program pelatihan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Praktis: Siswa diajarkan cara memproduksi barang sederhana seperti makanan ringan atau kerajinan tangan, hingga memasarkan produk tersebut di lingkungan sekolah.
b. Dual System Education: Beberapa siswa terlibat dalam kerja sama dengan mitra usaha lokal, di mana mereka dapat mempraktikkan pelatihan kewirausahaan secara langsung.

Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

SMP Negeri 2 Pugung memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk mendukung program kewirausahaan:

a. Lingkungan Pertanian: Siswa diajak untuk belajar budidaya tanaman sederhana, seperti hidroponik atau pemanfaatan lahan kosong di area sekolah.
b. Hasil Usaha: Produk yang dihasilkan, seperti sayuran, dijual ke pasar lokal, sehingga mendukung pembelajaran ekonomi sekaligus meningkatkan pendapatan sekolah.

Dampak Implementasi

- Untuk Sekolah: Meningkatkan kemandirian finansial dan daya saing sekolah di tingkat kabupaten.
- Untuk Siswa: Memberikan pengalaman nyata dalam mengelola usaha, meningkatkan keterampilan manajerial, serta mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja.
- Untuk Komunitas: Program kewirausahaan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama melalui kerja sama dengan mitra lokal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus telah dilaksanakan melalui serangkaian langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Langkah-langkah tersebut mencakup:

1. Perencanaan Matang: Kepala sekolah menyusun program kerja jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan visi dan misi sekolah, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Program kerja ini meliputi kegiatan inovatif seperti pembentukan kantin kejujuran, koperasi sekolah, dan unit usaha lain.
2. Pelaksanaan Program Kewirausahaan: Kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan inovasi, mendorong kerja keras, dan meningkatkan motivasi seluruh warga sekolah. Pelaksanaan ini juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan kewirausahaan, baik secara

kurikuler maupun kokurikuler, guna memberikan pengalaman nyata dalam mengelola usaha.
3. Evaluasi dan Pengembangan: Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Evaluasi ini dilakukan melalui analisis kebutuhan siswa dan guru, penyesuaian program kerja sesuai kondisi terkini, serta kolaborasi dengan mitra usaha untuk mendukung kegiatan kewirausahaan di sekolah.
4. Manfaat Kompetensi Kewirausahaan: Implementasi kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan daya saing sekolah. Selain itu, kegiatan kewirausahaan juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan warga sekolah dan membekali siswa dengan keterampilan praktis yang bermanfaat di masa depan.

Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tidak hanya menjadi instrumen untuk memajukan sekolah secara akademik, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif, mandiri, dan produktif. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, berdaya saing, dan berkontribusi bagi masyarakat luas.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi kompetensi kewirausahaan di SMP Negeri 2 Pugung Kabupaten Tanggamus, berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut:

Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan kompetensi kewirausahaannya melalui pelatihan manajemen kewirausahaan dan inovasi pendidikan.
b. Pelibatan kepala sekolah dalam forum diskusi atau seminar nasional tentang kewirausahaan pendidikan untuk mendapatkan wawasan baru dan berbagi praktik terbaik.

Penguatan Program Kewirausahaan di Sekolah

a. Diversifikasi Usaha: Sekolah dapat mengembangkan unit usaha baru, seperti produksi kreatif (kerajinan lokal, makanan khas) yang melibatkan siswa secara langsung.
b. Penerapan Teknologi Digital: Memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk, seperti penggunaan platform media sosial atau e-commerce sederhana untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Peningkatan Partisipasi Siswa

a. Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum formal dan ekstrakurikuler dengan modul pembelajaran yang sistematis.
b. Melibatkan siswa dalam seluruh proses kewirausahaan, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran, guna membekali mereka dengan keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan.

Kerja Sama dengan Mitra Eksternal

a. Menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lokal, instansi pemerintah, dan lembaga pendidikan lain untuk mendukung pengembangan unit usaha sekolah.
b. Mengadakan program magang bagi siswa di usaha mitra sebagai bagian dari pendidikan sistem ganda (dual system education).

Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung

a. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas pendukung kewirausahaan, seperti ruang produksi, laboratorium bisnis, atau fasilitas teknologi yang mendukung kegiatan inovasi siswa.

b. Alokasi anggaran khusus untuk program kewirausahaan guna memastikan keberlanjutan program yang sudah berjalan.

Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

a. Melakukan evaluasi rutin terhadap program kewirausahaan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan.
b. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan unit usaha sekolah untuk membangun kepercayaan seluruh warga sekolah.

Pengembangan Kebijakan Pendidikan

a. Disarankan bagi Dinas Pendidikan untuk menyediakan panduan atau kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan di sekolah, termasuk pelatihan dan pendampingan bagi kepala sekolah dan guru.
b. Memberikan insentif atau penghargaan kepada sekolah yang berhasil mengimplementasikan kewirausahaan secara efektif sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

KESIMPULAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang efektif diharapkan mampu menjadi sarana untuk mendapatkan pelayanan yang baik bagi siswa. Kepala sekolah harus bisa memberikan ruang gerak kepada peserta didik untuk berkreativitas. Konsekuensinya kepala sekolah harus memfasilitasi dan membantu mempromosikan karya siswa agar masyarakat luas dapat mengenalnya dan memanfaatkan produk hasil karya siswa tersebut. Namun, di lapangan ditemukan informasi mengenai masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang memiliki motivasi untuk memasarkan produk/jasa yang dihasilkan oleh para siswa.

Selain itu, minimnya program pengembangan secara khusus yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan kabupaten Tanggamus sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Padahal kompetensi kewirausahaan ini menjadi salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Permasalahan lain juga adalah masih ada kepala sekolah yang tidak menguasai kompetensi kewirausahaan. Hal ini terlihat dari fenomena yang ada yaitu: a) Masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang belum menanamkan jiwa kewirausahaan dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Hal ini tampak dari a) tidak adanya tim khusus yang dibentuk kepala sekolah dalam bidang pengembangan kurikulum untuk menyusun kegiatan baru dalam upaya pengembangan sekolah itu sendiri, b) Masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang belum memiliki sikap bekerja keras dalam melakukan kegiatan sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Hal ini terlihat dari tidak adanya bentuk kegiatan baru yang dilakukan disekolah, kegiatan sekolah hanya dilaksanakan berdasarkan kegiatan rutin bukan untuk memulai kegiatan baru. Kepala sekolah menyelesaikan tugas hanya berdasarkan alur kegiatan yang lama, yang sudah sering dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya. c) Masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang belum menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator yang memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Hal ini terlihat dari adanya kepala sekolah yang kurang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai pemimpin di sekolah. d) Masih ada sebagian kepala sekolah yang belum memahamai dan menguasai konsep kewirausahaan dalam membangun kemandirian sekolah. Seperti kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya, sekolah, siswa, guru dan dan orang lain. Menumbuhkan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka

meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usaha sekolah yang dipimpinnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluasi (*Evaluation Research*), penelitian evaluasi mengandung makna pengumpulan informasi tentang hasil yang telah dicapai oleh sebuah program yang dilaksanakan secara sistematik dengan menggunakan metodologi ilmiah sehingga darinya dapat dihasilkan data yang akurat dan obyektif. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan objek evaluasi Penelitian evaluasi (*Evaluation Research*) juga menekankan bahwa peran evaluator dalam penelitian secara kualitatif adalah aktif – reaktif – adaptif dalam bekerja dengan para pengambil keputusan dan para pemakai informasi untuk memfokuskan pertanyaan-pertanyaan evaluasi dan membuat keputusan mengenai metode . Evaluator yang aktif – reaktif – adaptif akan komit terhadap desain penelitian yang relevan, kukuh dapat difahami dan mampu menghasilkan data yang bermanfaat, valid dan dapat dipercaya. Penelitian evaluasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menilai perbedaan antara apa yang ada dengan suatu standar tertentu dan selanjutnya, penelitian evaluasi dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan, manfaat, sumbangan, dan kelayakan suatu program, produk ataupun kegiatan suatu lembaga berdasarkan kriteria tertentu. Dengan menggunakan *Discrepancy Model* adalah model kesenjangan digagas oleh Malcolm Provus yaitu evaluasi yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Standar adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif, sedangkan penampilan adalah sumber, prosedur, manajemen, dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang ada di kecamatan pugung ada beberapa kepala sekolah yang memang menjalankan dan mengerti akan kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan satuan pendidikan menengah pertama, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama memiliki peran sentral dalam mengelola sumber daya, menciptakan inovasi, serta mendorong terciptanya budaya kewirausahaan yang mendukung kemajuan sekolah. Dalam hal ini, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengimplementasikan program-program yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola satuan pendidikan, baik dalam hal peningkatan kualitas pengajaran, pembelajaran, maupun pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia. Beberapa kemampuan kewirausahaan yang dapat diperoleh kepala sekolah antara lain kreativitas dalam mencari dan memanfaatkan sumber daya, keberanian dalam mengambil risiko, serta keterampilan dalam menciptakan peluang baru yang menguntungkan bagi sekolah.

Namun, dalam implementasinya, ditemukan beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Beberapa kepala sekolah masih terbatas dalam hal pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang memadai, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan sumber daya yang ada. Keterbatasan dana dan fasilitas, serta kurangnya pelatihan dan pembekalan mengenai kewirausahaan, menjadi hambatan utama dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah dan masyarakat juga menjadi tantangan yang perlu dicarikan solusi.

Selain itu, meskipun ada sebagian kepala sekolah yang telah mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam pengelolaan sekolah, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi ide-ide tersebut secara menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan

upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, serta menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya ide-ide kewirausahaan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Ambiyar. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Edu.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bass, B. M. (1990). *Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications*. New York: Free Press.

Bryman, A. (2011). *Social Research Methods*. Oxford: Oxford University Press.

Charir, et al. (2017). *Entrepreneurship dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Depdiknas. (2006). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston.

Kirkpatrick, D. (2009). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler Publishers.

Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Stufflebeam, D. L. (2007). *CIPP Evaluation Model Checklist*. Ohio: The Evaluation Center.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, H. (2011). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Yahya, M. (2010). *Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.